

## MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIK MELALUI TEKNIK SUPERVISI KUNJUNGAN

**Rosmaida<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Kepala SD Negeri 094130 Dolokmaraja

*E-mail:* rosmaida68@gmail.com

### ABSTRACT

The purpose of this study was to find out through classroom visit supervision techniques can improve teacher performance in the application of a realistic approach in SD Negeri 094130 Dolokmaraja. This school action research was carried out in 2 cycles with the application of a realistic approach. The research subjects were 6 teachers of SD Negeri 094130 Dolokmaraja. The data collection method was used, the observation observation sheet, and the photos. Based on the results of the study, it was found that in the first cycle the class average value was 76.1%. In the second cycle of action with the application of a realistic approach through the classroom visit supervision technique, it was found that the class average value increased, namely 91.9 and the value of teacher activity observation increased to reach 100%. Thus it can be concluded that through classroom visit supervision techniques the application of a realistic approach increases.

**Keywords:** Learning Outcomes, Realistic Approach, Mathematics

### 1. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan manusia di dalam kehidupannya. Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pemanfaatan dan penerapan konsep-konsep yang ada di dalam matematika. Sebagai ilmu yang universal, matematika tidak dapat terpisahkan dari berbagai disiplin ilmu lain yang ada dalam kehidupan manusia. Menurut Freudenthal (dalam Zulkardi, 2001:35), matematika haruslah dihubungkan dengan realitas dan matematika sebagai aktivitas manusia. Sementara itu Maulana (2006), menyatakan bahwa matematika merupakan kegiatan manusia dan oleh karena matematika merupakan kegiatan manusia, matematika dapat dipelajari dengan baik bila disertai dengan mengerjakannya. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, maka dengan kata lain matematika merupakan bagian dari seluruh kegiatan dan aktivitas manusia. Oleh karena itu, manusia akan mampu memahami dan menguasai matematika hanya jika manusia tersebut mempelajarinya disertai dengan mengerjakan konsep-konsep matematika baik itu aktivitas yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, maupun aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting

dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, (2) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal melanjutkan ke SLTP, dan (4) membuat sikap logis, kritis, cermat dan disiplin (Depdikbud, 1994:25-26). Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar, pada umumnya matematika disajikan sebagai ilmu yang bersifat abstrak, karena matematika melibatkan hal-hal yang abstrak. Hal ini bertentangan dengan kondisi perkembangan siswa usia SD yang masih berada pada tahap operasi konkret. Seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget (Yusuf, 2005:68), bahwa anak usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkret.

Untuk dapat memahami dan menyukai matematika yang bersifat abstrak, maka proses pembelajaran matematika khususnya materi pokok konsep dasar perkalian dan pembagian bilangan bulat di sekolah dasar harus disampaikan secara bermakna (*meaningful*) serta harus mampu menunjukkan manfaat matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan (*applicability*) (Sabandar, 2001:121). Materi ini diharapkan tidak hanya disampaikan dengan cara mentransferkan informasi berupa

konsep atau rumus matematika dari guru kepada siswa, akan tetapi proses pembelajaran pada materi pokok operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat ini haruslah ditemukan oleh siswa secara bermakna.

Berdasarkan hasil supervisi peneliti saat melakukan observasi ke sekolah-sekolah Dasar di Kecamatan Tapian Dolok benar bahwa umumnya siswa benar-benar tidak begitu menyukai pelajaran matematika sehingga aktivitas belajar siswa juga rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami konsep pada materi pelajaran matematika dengan baik. Ini diakibatkan karena metode yang digunakan oleh guru berupa metode ceramah dan pemberian tugas saja.

Perubahan yang harus dilakukan untuk membantu para guru dalam memahami pelajaran matematika sejak awal pendidikan formal dan membantu pengajar dalam menyampaikan materi dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Walaupun dilakukan sejak dini, yaitu pada jenjang sekolah dasar, perlu adanya pendekatan yang harus dilakukan untuk membuat peserta didik lebih berminat pada pelajaran matematika terlebih dahulu, dengan begitu belajar matematika yang pada awalnya terasa sulit akan menjadi sangat menyenangkan bagi siswa.

Salah satu upaya agar proses pembelajaran matematika dapat dirasakan bermakna oleh siswa adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik (PMR). Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang *real* bagi siswa, menekankan pada keterampilan proses (*process of doing mathematics*) seperti berdiskusi, berkolaborasi, dan berargumentasi dengan guru dan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing*) dan siswa mampu menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok (Zulkardi, 2001:77). Pendekatan matematika realistik yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika membuat siswa tidak menerima secara langsung konsep dan rumus matematika yang diberikan oleh guru melalui penjelasan. Akan tetapi siswa membangun sendiri pemahaman konsep matematika melalui hal-hal yang sudah diketahui. Hal ini mengantarkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, kolaborasi, interpretasi, dan berargumentasi dengan guru dan teman sekelasnya untuk dapat menemukan kembali konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat oleh siswa itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam penerapan pendekatan realistik di SD Negeri 094130 Dolokmaraja.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*action research*) dengan menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas dalam menerapkan pendekatan realistik yang berguna untuk ketuntasan belajar siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

### 2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

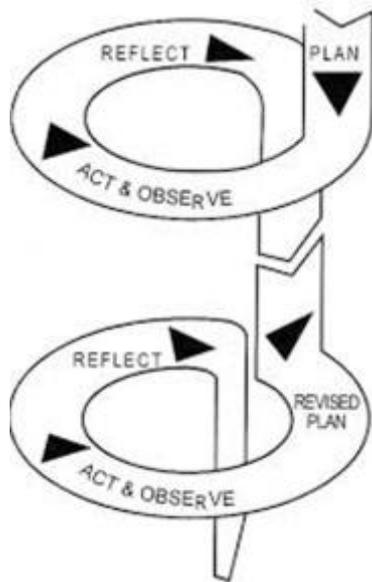
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 094130 Dolokmaraja Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena merupakan sekolah binaan peneliti .

### 2.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru SDN 094130 Dolokmaraja Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun yang berjumlah 5 Orang. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh kepala sekolah sebagai teman kolaborator. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan realistik.

### 2.4. Desain Penelitian

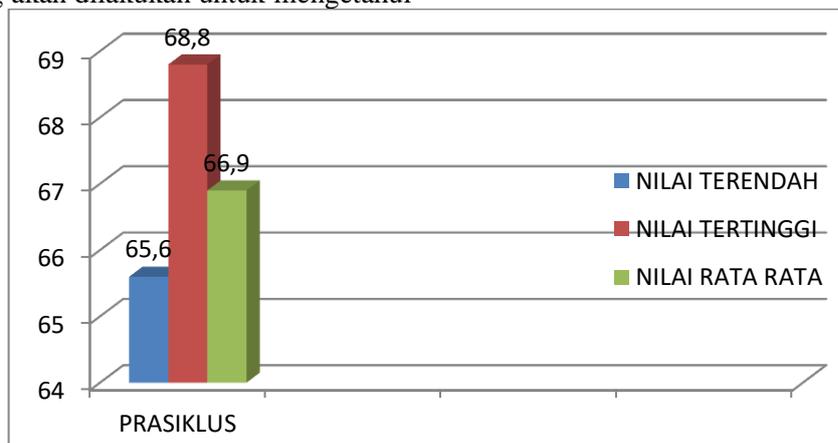
Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilihlah model Spiral : Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah – langkah yang terdapat pada gambar 1.



Gambar. 1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006)

## 2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam tindakan kelas ini adalah observasi. Observasi yaitu pengamatan terhadap subjek penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui



Gambar 2. Diagram Batang Tes Awal

Dari diagram dan tabel di atas dapat diketahui persentase guru saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mendapat nilai tertinggi sebesar 68,8 dan nilai terendah sebesar 65,6, sedangkan perolehan nilai rata-rata sebesar 66,9. Pada prasiklus kinerja guru masih dibawah kategori cukup. Maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil kinerja guru.

## 3.2. Siklus I

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan tindakan I) dalam mengatasi rendahnya kemampuan mengajar guru. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah :

aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan adalah observasi berstruktur.

## 2.6. Analisis Data

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 4 (empat) option pilihan yang dimana jawaban benar diberi skor 1 (1) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol). (Sudijono, 2009:318) dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$N \geq 60$  Tuntas

$N \leq 59$  Belum Tuntas

## 3. Hasil dan Pembahasan

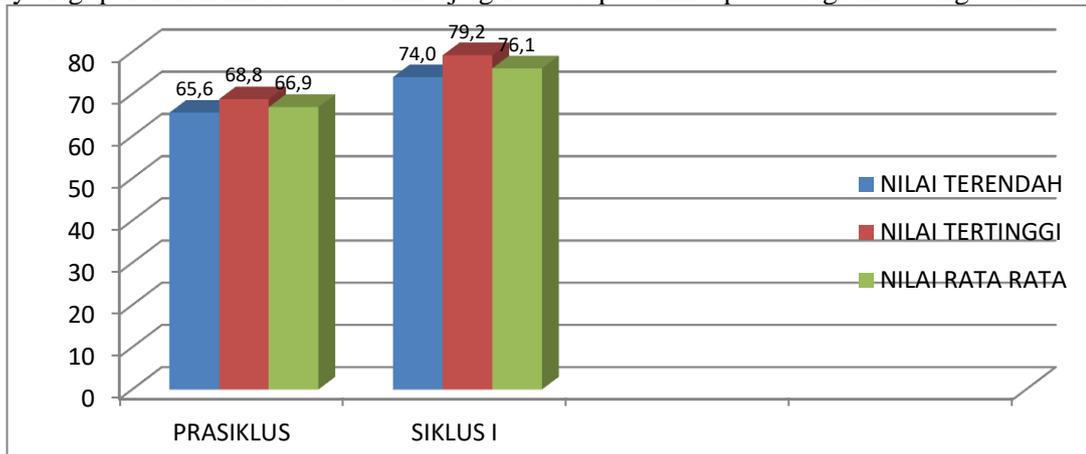
### 3.1. Tes Awal

Sebelum melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu melakukan tes awal (pre-test) dan diperoleh nilai dalam gambar 1 sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah penerapan pendekatan realistik.
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan instrument penilaian, lembar observasi aktivitas guru
- 5) Membuat Rencana Penelitian Tindakan (RPT).

Berdasarkan hasil siklus 1 diperoleh nilai yang tertinggi adalah nilai 79,2 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah adalah nilai 74,0 yang diperoleh oleh 2 orang guru. Untuk lebih

jelasanya lagi perolehan nilai rata-rata kinerja guru dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

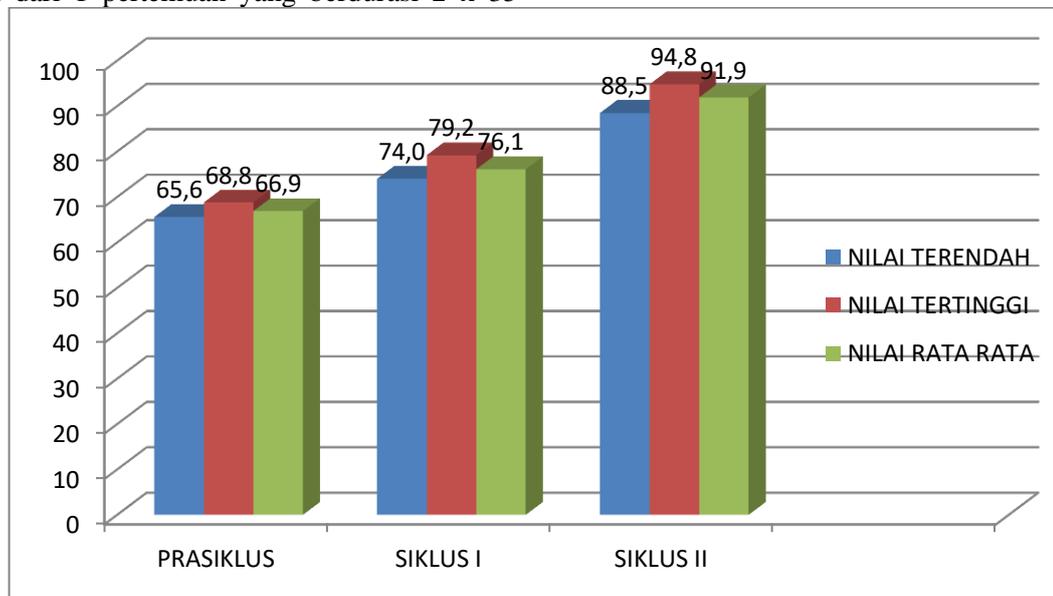


Gambar 3. Diagram Batang Siklus I

### 3.3. Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan yang berdurasi 2 x 35

menit untuk tiap guru sebanyak 6 guru. Hasil perolehan nilai siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Siklus II

Dari diagram dan tabel di atas dapat diketahui hasil nilai rata-rata kinerja guru secara klasikal sudah amat baik. Ini menunjukkan tingkat ketercapaian kinerja guru secara klasikal sangat baik atau meningkat sebesar 25 poin dari prasiklus sampai siklus 2, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 66,9, dimana guru yang memperoleh kategori cukup sebanyak 6 orang. Selanjutnya diberi tindakan pada siklus I berupa tindakan dengan penerapan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas nilai rata-rata meningkat menjadi 76,1 dengan

jumlah guru yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi hingga mencapai 91,9 dengan jumlah guru yang memperoleh kategori amat baik sebanyak 6 orang. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru SD.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan realistik yang digunakan oleh SDN 094130 Dolokmaraja melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat berjalan dengan efektif dan dapat

meningkatkan kinerja guru. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Pada tes awal atau sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 66,9 dan jumlah persentase kategori cukup 100%, baik 0%. (2) Pada tindakan siklus I dengan penerapan pendekatan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kelas 76,1 dengan persentase kategori cukup 0% dan kategori cukup 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pra tindakan baik dari segi rata-rata kelas maupun kinerja guru. (3) Pada tindakan siklus II dengan penerapan pendekatan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 91,9 dan nilai observasi aktivitas guru meningkat sehingga mencapai 100%. Dengan penerapan pendekatan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 094130 Dolokmaraja Tahun Pembelajaran.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud,(1994), *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), mata Pelajaran Matematika*, Jakarta; Dirjen Dikti.
- Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press
- Sabandar, J. (2001). *Aspek Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Sehari: Penerapan Pendidikan Matematika Realistik pada Sekolah dan Madrasah, tanggal 5 Nopember 2001, Medan: Tidak diterbitkan.
- Zulkardi. 2001. *RME Suatu Inovasi Dalam Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Erlanga